

Pembinaan pola pengembangan program kerja Forum Silaturahmi Mahasiswa Muslim (FORSIM)

Sri Widaningsih, Muhamad Yusuf Nursyamsi

**Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), STKIP
Pasundan Cimahi***wsrik.bun79@gmail.com**ABSTRAK**

Forum Silaturahmi Mahasiswa Muslim (FORSIM) sebagai salah satu organisasi mahasiswa yang berbasis keislaman kedepan harus terus mau maju dan berkembang kearah lebih baik dan sesuai dengan tuntutan dan harapan gerakan mahasiswa islam yang berkemajuan dan mampu berdaya saing. Tujuan utamanya adalah agar setiap forum silaturahmi mampu membuat pola pengembangan program kerja yang sesuai dengan tuntutan dan harapan era yang akan dihadapi, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan alur kerja pengabdian "community development practice". Adapun hasil dari pembinaan yang dilakukan adalah Forsim memiliki program kerja yang bukan hanya berbasis keislaman tapi bisa bervariasi, dan scoop program kerja terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan program kerja. Kesimpulan dari seluruh rangkaian pengabdian adalah bahwa pola pembinaan dalam pengembangan program kerja Forsim dilakukan secara tersistem dan terstruktur dalam 4 kerangka utama yaitu analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas, perencanaan dan proses pembinaan, kemudian pembinaan di tutup dengan review juga evaluasi, terakhir penentuan dan pengesahan program kerja. Adapaun program kerja yang dikembangkan adalah program kerja holistik yang mencakup; spiritual, estetika, sosial, fisik dan intelektual.

Kata Kunci : Pembinaan, Pola Pengembangan, program kerja dan Forsim**ABSTRACT**

The Muslim Student Gathering Forum (FORSIM) as an Islamic-based student organization in the future must continue to progress and develop in a better direction and follow the demands and expectations of the Islamic student movement which is progressive and able to be competitive. The main goal is that each friendship forum can create a work development program pattern that is following the demands and expectations of the era to be faced, the method of implementing this community service activity uses the "community development practice" workflow. The results of the coaching carried out are that Forsim has a work program that is not only based on Islam but can be varied, and the scoop work program continues to be developed according to needs and work programs. The conclusion from the whole series of services is that the pattern of coaching in the development of the Forsim work program is carried out in a systematic and structured manner in 4 main frameworks, namely needs analysis and setting priority scales, planning, and the coaching process, then coaching is closed with a review as well as evaluation, finally financing and program approval Work. The work program developed is a holistic work program that includes; spiritual, aesthetic, social, physical, and intellectual

Keywords: Coaching, Development Patterns, work programs and Forsim**Articel Received:** 10/02/2023; **Accepted:** 07/06/2023**How to cite:** Widaningsih, S & Nursyamsi, M. Y. (2023). Pembinaan pola pengembangan program kerja Forum Silaturahmi Mahasiswa Muslim (FORSIM). *Abdimas Siliwangi*, Vol 6 (2), 383-394. doi: <https://doi.org/10.22460/as.v6i2.17049>

A. PENDAHULUAN

Forum Silaturahmi Mahasiswa Muslim (FORSIM) adalah salah satu organisasi mahasiswa yang berbasis keislaman. Forsim berawal dari organisasi kemahasiswaan intra kampus di Indonesia yang bertujuan untuk mempersatukan mahasiswa muslim sebagai media dakwah islam. Seluruh perguruan tinggi di Indonesia memiliki lembaga ini dengan nama yang berbeda. Forum-forum ini mulai muncul di awal era tahun 60-an, dimana kampus merupakan inti kekuatannya, sedangkan warga civitas merupakan objek utamanya.

Mahasiswa sebagai objek utama kampus menjadi satu kesatuan sistem sosial yang mempunyai peranan penting dalam perubahan peri kepemimpinan di tengah-tengah masyarakat. Namun di sisi lain mahasiswa merupakan sekelompok manusia yang memiliki taraf berpikir di atas rata-rata, karena kedudukan tersebut mahasiswa menempati kedudukan strategis dalam mengambil peran yang menentukan keadaan masyarakat pada masa yang akan datang.

Masa yang akan datang penuh dengan tantangan dan tuntutan tersendiri bagi generasi muda terutama mahasiswa islam, perubahan masyarakat ke arah keislaman yang khafah dewasa ini sangat terasa hal ini dibuktikan dengan terjadinya gelombang yang sangat besar di belahan bumi eropa sana islam menjadi agama yang membuat beribu-ribu orang berbondong-bondong masuk dan ingin memeluknya, hal ini karena islam dirasa oleh sebagian orang tersebut menjadi agama yang mampu menjawab tantangan dan tuntutan yang ada, islam juga memang agama yang mampu membawa ketenangan para pemeluknya.

Fenomena ini menjadi salah satu tolak ukur bagi para pemuda-pemudi islam dalam hal ini mahasiswa islam untuk dapat terus bersinergi dan berjuang untuk senantiasa menegakkan dengan kuat syariah islam. Tegaknya syariah islam menjadi kewajiban mahasiswa islam dengan senantiasa menata dan mengembangkannya dalam program dan aktivitas yang mampu membawa kemajuan bagi keislaman ke depan. Organisasi-organisasi mahasiswa yang mengarah ke keislaman harus mampu membantu para mahasiswa tercetak menjadi generasi yang memiliki intelektualitas yang tinggi, memiliki keterampilan dan juga attitude atau akhlaq keislaman yang dicontohkan Rosulullah, SAW.

Forum Silaturahmi Mahasiswa Muslim (FORSIM) sebagai salah satu organisasi mahasiswa berbasis keislaman memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar untuk dapat mewujudkan seluruh cita dan asa tersebut, dimana kedepan forsim harus mampu mencetak seluruh pengurus dan anggotanya memiliki intelektualitas yang tinggi, memiliki keterampilan dan juga attitude atau akhlaq keislaman yang dicontohkan Rosulullah, SAW. Maka kedepan forsim harus mampu membuat program kerja yang mampu mencetak hal tersebut secara baik, konkrit dan terukur dengan baik, sehingga dibutuhkan kreatifitas dan inovasi bagi seluruh bagian dari forsim untuk berpikir dalam membuat pola pengembangan program kerja yang bukan hanya membentuk keislamannya saja tapi mampu mengembangkan seluruh aspek yang dibutuhkan oleh era atau masa sekarang dan masa yang akan datang. Seiring dengan tuntutan dan harapan dari kementerian terutama dirjen pendidikan tinggi mengharapkan kedepan mahasiswa seluruhnya bukan hanya mampu mencetak mahasiswa yang ketika lulus itu hanya memiliki tujuan untuk mendapatkan pekerjaan, tapi harus mampu mencetak para mahasiswa yang mampu mencetak dan mengembangkan pekerjaan baru.

Tantangan tersebutlah yang membuat forsim harus mampu merubah paradigma gerakan yang awalnya hanya gerakan keislaman saja, namun ke depan harus mengembangkan kearah yang lebih mampu mengarahkan dan mencetak mahasiswa islam yang unggul, tangguh, visioner, kreatif dan inovatif. Inilah pekerjaan rumah forsim kedepan dalam menata organisasi dan seluruh bagian dari organisasinya sehingga organisasi ini kedepan menjadi organisasi gerakan mahasiswa yang tetap terdepan dan terunggul.

B. LANDASAN TEORI

1. Forum Silaturahmi Mahasiswa Muslim (FORSIM)

Forum Silaturahmi Mahasiswa Muslim (FORSIM) merupakan organisasi kemahasiswaan yang berawal dari Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Organisasi ini merupakan organisasi kemahasiswaan intra kampus di Indonesia yang ditujukan sebagai persatuan bagi mahasiswa muslim sekaligus sebagai media dakwah islam di kampus-kampus. Sebagian besar perguruan tinggi memiliki LDK atau organisasi sejenis dengan nama yang berbeda, begitupun dengan STKIP Pasundan. (Azra, 2000)

Forsim sebagai salah satu lembaga atau organisasi kemahasiswaan adalah wahana sarana untuk mengembangkan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawaaan serta integritas kepribadian. Proses pengembangan yang

dilakukan harus senantiasa memperhatikan berbagai komponen pendukung seperti keadaan mahasiswa, tenaga pembimbing, materi, metode pengembangan, dana dan fasilitas, sarana program dan kelembagaannya. Mahasiswa beserta seluruh civitas yang ada didalamnya harus senantiasa memperhatikan seluruh komponen yang ada sehingga roda perkembangan organisasi mampu seiring dengan tuntutan dan tantangan yang ada.

Organisasi mahasiswa harus senantiasa mengarahkan seluruh perilaku para pelaku organisasinya sesuai dengan tujuan organisasi. Mahasiswa para realitanya bukanlah objek pembinaan tapi subjek bagi pengembangan diri sendirinya, dimana setiap mahasiswa harus mampu berpikir strategis mulai dari perencanaan, pelaksanaan ataupun evaluasinya sehingga target pengembangan dirinya bisa tercapai seiring proses pencapaian tujuan organisasi.

2. Perencanaan Program Kerja

Perencanaan program dan penyusunan usulan kegiatan belum dapat dibuat sebelum adanya pembagian program kerja, tujuan utama pembagian ini adalah untuk menghindari terjadinya kegiatan antar bidang atau lembaga dibawahnya, adapun tujuan lainnya adalah agar pelaksanaan kegiatan bisa terstruktur dan tersistematis sesuai visi misi organisasi (Manullang, 2005). Dalam perencanaan program ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Proses pembuatan program, dalam prosesnya program harus memperhatikan beberapa hal diantaranya:
 - 1) Berdasarkan atas fakta yang objektif, rasional dan pertimbangan-pertimbangan terhadap perkembangan kegiatan.
 - 2) Sasaran yang ingin dicapai harus jelas.
 - 3) 5W + H : What (Apa), Why (Kenapa), Who (Siapa), Where (Dimana), When (Kapan) dan How (Bagaimana).
 - 4) Harus dipertimbangkan kebijaksanaan organisasi.
 - 5) Antara satu kegiatan dengan kegiatan yang saling mengisi dan berkaitan.
 - 6) Tidak kaku dalam batas-batas tertentu sesuai dengan perkembangan.
 - 7) Mudah dipahami dan penafsiran harus sama oleh pelaksana kegiatan
- b. Identifikasi program. Program harus selalu diperhatikan beberapa halnya, seperti: bidang kegiatannya, jenis kegiatannya, sub jenis kegiatannya dan bentuk kegiatannya.

c. Langkah-langkah dalam penyusunan rencana program, harus diperhatikan beberapa hal seperti:

- 1) Sasaran yang ingin dicapai harus diketahui dan ditetapkan
- 2) Kumpulkan data atau informasi yang diperlukan
- 3) Analisa data dan informasi terhadap sasaran atau permasalahan yang terjadi
- 4) Identifikasi faktor-faktor apa saja yang akan menjadi penghambat dan penunjang
- 5) Buat alternatif rencana program, dari masing-masing alternatif tetapkan yang terbaik
- 6) Rencana harus terperinci seperti waktu, pendanaan, pelaksanaan dan lainnya

d. Penjadwalan rencana program

Penjadwalan rencana program merupakan aspek penting dari suatu perencanaan program, karena dalam suatu penjadwalan tersebut lebih memfokuskan kepada identifikasi terhadap sesuatu yang harus atau ingin dilakukan, kapan untuk dimulai dan kapan harus selesai. Penjadwalan ini sangat membantu dalam hal pelaksanaan, monitoring kegiatan, dan evaluasi suatu program. Dalam penjadwalan suatu rencana program beberapa hal harus kita pedomani :

- 1) Identifikasi seluruh kegiatan yang direncanakan.
- 2) Prioritaskan program.
- 3) Tentukan kegiatan yang telah dirinci.
- 4) Tentukan lama waktu dan waktu pelaksanaan.
- 5) Jadwal kegiatan disesuaikan dengan tahun anggaran
- 6) Evaluasi jadwal yang telah disusun. (Manullang, 2005)

Keempat bagian di atas apabila diimplimentasikan dengan baik maka perencanaan akan terlihat baik, rapi, tersistem dan terstruktur dengan baik, walaupun hal ini tentunya sangat tergantung pada pimpinan atau ketua organisasi yang bisa dengan cerdas memperkecil kendala dan mampu menyelesaikannya dengan baik dan tegas.

3. Pola Pengembangan Program Kerja.

Pengembangan (*development*) diartikan sebagai penyiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi dalam perusahaan, organisasi, lembaga maupun instansi pendidikan.(Arifin, 2014). Pola atau strategi pengembangan merupakan rencana sistematis yang diterapkan dalam upaya jangka panjang, untuk memperbaiki kemampuan sebuah organisasi dalam rangka menghadapi perubahan

dalam lingkungan eksternal dan untuk meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah internal. Dari pengertian tersebut ada beberapa katakunci diantaranya: *pertama*, adanya rencana sistematis; *kedua*, adanya kemampuan atau potensi dari organisasi; *ketiga*, adanya faktor internal dan eksternal. (Winardi, 2015)

Program kerja dapat dartikan dalam 2 bagian yaitu program adalah sebagai segala sesuatu yang dicoba untuk dilakukan seseorang dengan harapan mendatangkan hasil atau pengaruh, sedangkan kerja dilihat dari sudut manajemen pemanfaatan tenaga untuk mencapai penggunaan tenaga atau kemampuan seseorang agar dapat memperoleh sesuatu serta mencapai hasil yang diinginkan. (Komaruddin, 1994)

Ada beberapa hal yang harus dikedepankan dalam pengembangan program kerja yaitu;

a. Teknik penyusunan usulan kegiatan

Dalam penyusunan usulan kegiatan sebaiknya disesuaikan dengan beberapa hal, diantaranya;

- 1) Menginduk pada kepentingan organisasi
- 2) Memperhatikan visi dan misi organisasi
- 3) Melihat trend dan tantangan ke depan
- 4) Memperhatikan kebutuhan bukan keinginan
- 5) Mencerminkan keunggulan
- 6) Terukur
- 7) Adanya daya dukung terutama SDM

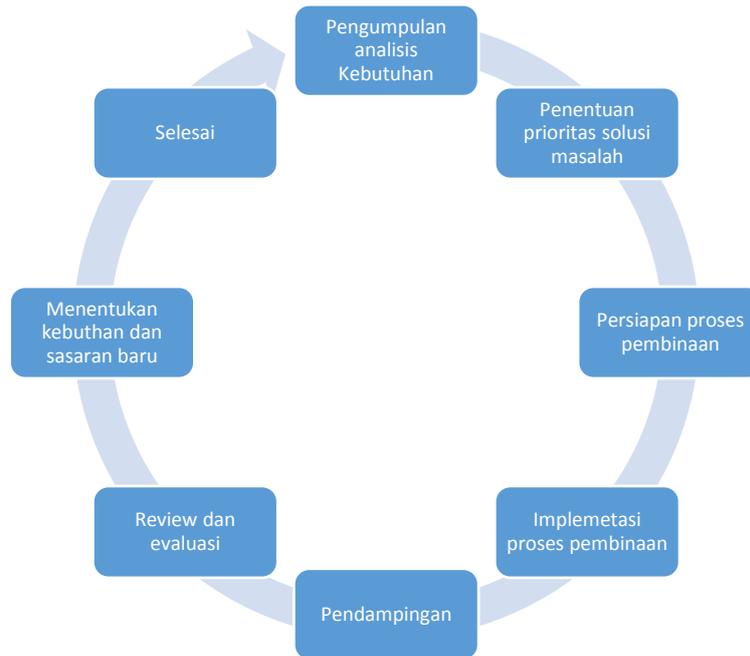
b. Penyusunan usulan kegiatan

Penyusunan usulan kegiatan akan efektif apabila memperhatikan beberapa aspek yang dapat mempengaruhinya, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kondisi lingkungan organisasi
- 2) Kepekaan diri para anggota
- 3) Wawasan diri
- 4) Motivasi diri
- 5) Visi dan misi
- 6) Analisis SWOT
- 7) Kepentingan diri dan organisasi
- 8) Ketersediaan SDM dan sumber lainnya

C. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan menggunakan alur kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadaptasi dari Vincent II, J. W. (Jack) (2009) yaitu “*Community development practice*”. Namun pada tahapan pelaksanaannya ada yang diimpropisasikan dengan kebutuhan proses pengabdian yang dilaksanakan. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Metode Pengabdian

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan program kerja yang akan dilakukan oleh forsim adalah pengembangan kearah tuntutan dan tantangan ke masa depan, yang sesuai dengan aspek-aspek yang mempengaruhi jalannya organisasi dan yang paling utama adalah sesuai dengan kebutuhan seluruh anggota organisasi ke depan sehingga hal tersebut mampu menjadi pengalaman dan bekal dalam menjalankan hidupnya di masa depan. Mahasiswa sadar atau tidak kedepan sebagai lulusan sebuah perguruan tinggi ketika kembali ke masyarakat maka mereka akan dianggap sudah memiliki kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dimasyarakat. Hal ini harus mampu menjadi acuan setiap organisasi mahasiswa dalam merancang seluruh program kerja.

Forsim melakukan beberapa tahapan dalam proses pengembangan program kerja diantaranya:

- a. Melakukan analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas
- b. Melaksanakan pembinaan, mulai dari proses perencanaan, implementasi dan evaluasi
- c. Pendampingan dilakukan pihak pembimbing sampai terbentuknya pola pengembangan program kerja baru
- d. Pola pengembangan program kerja baru yang kemudian didokumentasikan
- e. Evaluasi seluruh proses.

Seluruh rangkaian proses pengembangan yang dilakukan seluruhnya ada dalam pembinaan dan pendampingan para pembina forsim. Ada beberapa program yang di dapat dari proses analisis kebutuhan sesuai dengan tuntutan dan tantangan new era sekarang, program yang dirancang sebelumnya seluruhnya berbasis keislaman diantaranya; pengajian dan kajian kitab rutin, program subuh mengaji, pelaksanaan hari besar keagamaan, kegiatan sholat berjamaah, jumat berbagi dan beberapa kegiatan keagamaan lainnya.

Proses pengembangan program kerja yang dianggap relevan dengan kebutuhan, tuntutan dan tantangan kedepan lihat secara holistik dari berbagai aspek yang dibutuhkan untuk pengembangan diri para pengurus dan anggotanya sehingga roda organisasi dirasakan betul-betul dapat mengembangkan pribadi-pribadi yang unggul, program kerja tersebut diantaranya:

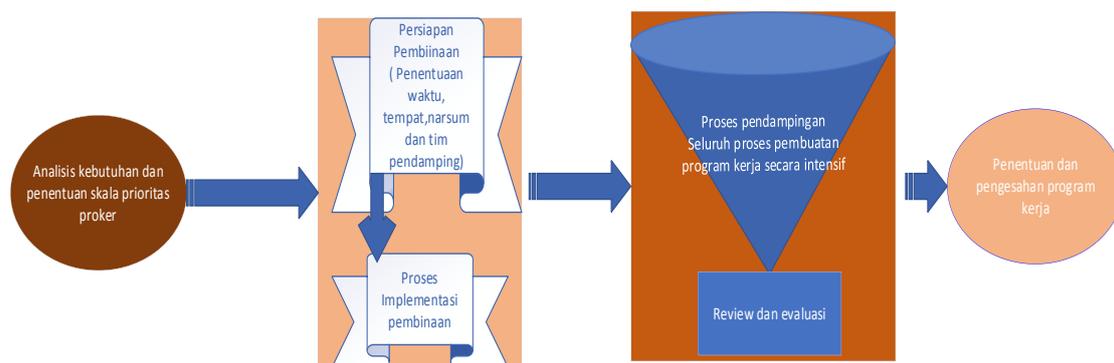
Tabel 1. Pengembangan Program Kerja Holistik

No	Capaian	Program	Bentuk kegiatan
1.	Spiritual	Kegiatan keagamaan untuk diri pengurus dan anggota Kegiatan untuk mahasiswa dan umum	<ul style="list-style-type: none"> • Kajian rutin • Pengajian rutin • Yasinan dan tahlil bersama • Jumat mengaji • Jumat berkah • Perayaan hari besar islam • Tadarus umum • Pelaksanaan sholat wajib berjamaah
2.	Estetika	Kegiatan pengembangan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan etika dan kode etik pendidik • Diklat Pengembangan diri

No	Capaian	Program	Bentuk kegiatan
3.	Sosial	Kegiatan kemasyarakatan	<ul style="list-style-type: none"> • Diklat table maner • Pelatihan salesmanship • Pelatihan tata cara menata rumah dan lainnya • Bakti sosial • Jumat bersih • Berbagi dengan sesama • Mangaji bersama masyarakat
4.	Fisik	Kegiatan kebugaran untuk pengurus dan anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Senam kebugaran bersama • Hiking dan rekreasi bersama • Permainan bersama
5.	Intelektual	Kegiatan kebugaran dengan masyarakat umum	<ul style="list-style-type: none"> • Senam kebugaran bersama • Hiking dan rekreasi bersama • Permainan bersama
		Pengembangan pengetahuan seluruh pengurus dan anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Seminar • Diklat • Pelatihan • Workshop

Sumber: (John P. Miller, Selia Karsten, 2012)

Seluruh kegiatan tersebut di rancang holistik dengan tujuan agar seluruh kemampuan para pengurus dan anggota tidak hanya terkembangkan hanya pada sisi keislaman saja tapi mampu mengembangkan seluruh potensi, kemampuan dan keterampilannya secara menyeluruh atau holistik. Adapun proses implementasi pembinaanya dapat di lihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Proses Pembinaan Pengembangan Program Kerja

Pembahasan

Pelaksanaan proses pembinaan program kerja forsim dilakukan dalam tahapan yang telah di gamabrkan di atas dan seluruh tahapan yang ada. Proses diawali dengan proses

analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan tantangan dan tuntutan serta kebutuhan seluruh pengurus dan anggota dalam mengembangkan seluruh potensinya. Kemudian dilanjutkan menentukan skala prioritas yang disesuaikan dengan waktu dan kondisi yang ada, sehingga program bisa sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan waktunya tepat.

Setelah penentuan kebutuhan dan sesuai dengan kondisi yang ada maka proses perencanaan dilakukan dengan menentukan beberapa hal yang seharusnya dipersiapkan diantaranya:

- a. Persiapan pembuatan program
- b. Mengidentifikasi program
- c. Membuat langkah-langkah penyusunan rencana program
- d. Membuat jadwal. (Manullang, 2005)

Pembinaan dalam pengembangan program kerja menjadi langkah real dalam melanjutkan proses penyusunan perencanaan. Pembinaan dalam proses pengembangan menjadi tujuan untuk memperbaiki kemampuan sebuah organisasi dalam rangka menghadapi perubahan dalam lingkungan eksternal dan untuk meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah internal (Winardi, 2015).

Program pengembangan yang dilakukan dalam penyusunan program kerja Forsim periode ini adalah berbasis program kerja holistik untuk dapat mengembangkan seluruh potensi para pengurus dan anggotanya, berikut gambaran program kerja yang dikembangkannya terdiri dari:



Sumber : (John P. Miller, Selia Karsten, 2012)

Gambar 3. Program Kerja Holistik

Seluruh program kerja holistik yang dikembangkan, dilakukan dalam proses pembinaan yang tersistem dan terstruktur. Adapun program kerja yang dihasilkan ke depan diharapkan mampu menjadi program kerja yang mampu membawa organisasi dalam hal ini forsim menjadi organisasi kemahasiswaan yang mampu berdaya saing dan lebih unggul dari pada organisasi lainnya yang tumbuh dan berkembang di kampus.

Forsim dengan seluruh asa dan keinginannya dengan program kerja yang telah di rancang menjadi lebih percaya diri dan mampu menjadi organisasi mahasiswa islam yang dengan tegap memandang organisasinya menjadi organisasi yang mampu berkembang, berinovasi, memiliki kreatifitas dan sejajar dengan organisasi lainnya yang sudah lebih dulu maju dan berkembang maksimal di tengah tantangan dan tuntutan era yang pesat.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah pola pembinaan dalam pengembangan program kerja Forsim dilakukan secara tersistem dan terstruktur dalam 4 kerangka utama yaitu analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas, perencanaan dan proses pembinaan, kemudian pembinaan dilakukan secara terstruktur dan tersistem di tutup dengan review juga evaluasi, terakhir penentuan dan pengesahan program kerja.

Adapun program kerja yang di dapat adalah program kerja yang bersifat holistik dengan memperhatikan lima unsur diantara spiritual, estetika, sosial, fisik dan intelektual.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Terima kasih yang tiada terhingga atas berkah dan ridho Allah SWT sehingga proses pengabdian ini dapat diselesaikan dengan menghasilkan luaran berupa karya ilmiah. Dan terima kasih juga untuk seluruh pimpinan dan jajaran STKIP pasundan yang telah memberi support yang luar biasa kepada penulis sehingga luar ini bisa diselesaikan tepat waktu. Terakhir ucapan terima kasih penuli

G. DAFTAR PUSTAKA

Arifin, A. A. (2014). *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia* (A. A. Arifin (ed.); pertama). UIN Sunan Ampel Pres.

Azra, A. (2000). *Islam Substantif* (Azyumardi Azra (ed.); 1st ed.). Mizan.
<https://doi.org/>-

John P. Miller, Selia Karsten, D. D. (2012). *Holistic Learning and Spirituality in Education*
(D. D. John P. Miller, Selia Karsten (ed.); 1st ed.). State University of New York
Press. <https://doi.org/>-

Komaruddin. (1994). *No Title Ensiklopedia manajemen* (Komaruddin (ed.); pertama).
Bumi Aksara.

Manullang, M. (2005). *Dasar-dasar manajemen* (M. Manullang (ed.); 18th ed.). Gadjah
Mada University Press.

Winardi, J. (2015). *Manajemen Perubahan* (J. Winardi (ed.); pertama). Prenadamedia
Group.